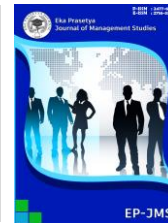




Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Fraud Triangle Analysis In Detecting Fraud In The Financial Statements Of Manufacturing Companies Listed On Idx 2018-2020

Analisis Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020

Surbakti Karo-karo¹, Alfi Syahrah Siegar²

Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Keywords:

Fraudulent Financial Statement, Financial Stability, Financial Target, External Pressure,

Abstract. The problem in this study is the results of previous studies regarding the influence of the fraud triangle theory are not consistent and there are still frequent occurrences of fraudulent financial statements. This phenomenon shows that the company's financial statements are not free from fraud. Therefore, further detection is needed to find out the causes of fraudulent financial statement actions. This study aims to analyze fraud triangles to potentially fraudulent financial statements. Fraud triangle in this study is pressure proxied by: (1) Financial stability, (2) Financial target, (3) External pressure, and (4) Personal financial need. Opportunity that is proxied by: (1) Nature of industry and (2) In-effective monitoring, and rationalizations. The result of the study partially shows that the variables of financial stability and nature of industry are proven to have an effect on the potential for fraudulent financial statements with significance level of (<0.001) and (0.005). Meanwhile, variables of financial target, external pressure, personal financial need, nature of industry, in-effective monitoring, and rationalizations have no effect on the potential for fraudulent financial statements with significance level of (0.582), (0.281), (0.837), (0.861), and (0.093).

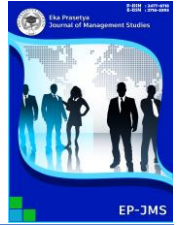
Corresponding author*

Email: surbakti.karokaro@gmail.com



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



1. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan media dasar suatu perusahaan dalam mengambil keputusan yang digunakan oleh klien laporan *financial*. Laporan *financial* sebagai media tentunya harus dibebaskan dari salah saji material yang disebabkan oleh kekeliruan (*error*) ataupun kecurangan (*fraud*) agar tidak menyesatkan klien laporan *financial*. Laporan *financial* dapat bekerja secara ideal jika memenuhi kriteria kualitatif, yaitu: mudah dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), materialitas (*materiality*), dapat diandalkan (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparable*). Meskipun laporan *financial* sangat komprehensif, masih terdapat celah untuk melakukan *fraud* oleh manajemen dengan memanipulasi laporan *financial* yang sebenarnya.

Menurut, *Association of Certified Fraud Examiners (ACFE., 2020)* “*Fraud is a situation in which an employee intentionally causes a misstatement or omission of material information in the organization’s financial report (e.g., recording fictitious revenues, understating reported expenses, or artificially inflating reported assets)*”. Artinya, *fraud* merupakan suatu keadaan yang terjadi di mana manajemen dengan sengaja menyebabkan kesalahan atau kelalaian data material dalam laporan *financial* perusahaan (misalnya: mencatat pendapatan fiktif, mengecilkan pengeluaran, atau menggelembungkan *assets* yang dilaporkan secara artifisial).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP., 2022) pada Standar Akuntansi (SA) 240 Paragraf 12 (IAPI, 2022) menyebutkan bahwa *fraud* merupakan tindakan yang dilakukan oleh setidaknya satu orang dalam manajemen, pihak yang memiliki tanggung jawab terhadap tata kelola, pekerja, ataupun orang ketiga yang menggunakan tipu muslihat untuk memperoleh keuntungan yang tidak adil atau melanggar hukum.

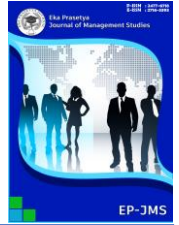
Dalam era modern seperti saat ini, ada banyak kegiatan *fraud* yang dilakukan dengan sengaja oleh perusahaan untuk menyesatkan dan menipu klien laporan *financial*, terutama investor dan kreditor dengan menyajikan dan merekayasa nilai material dari laporan *financial*. Pendeteksian *fraud* dalam laporan *financial* belum mendapat titik terang karena banyaknya motivasi yang melatarbelakangi. *Fraud triangle theory* pertama kali dicetuskan oleh Cressey (1953) dan sampai saat ini masih digunakan oleh para ahli sebagai strategi dalam pendeteksian tindakan *fraud* dalam laporan *financial*. Manager memegang peranan penting dalam perusahaan. Manajer memiliki tanggungjawab meningkatkan keuntungan *stakeholder*. Namun, manajer juga memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri. Perbedaan peranan tersebut dapat mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan.

Banyak studi berusaha menunjukkan adanya *fraud triangle* dalam mendeteksi *fraud*. Namun, masih terdapat perbedaan hasil antara studi yang satu dengan studi lainnya atau terjadinya inkonsistensi pada hasil studi. Haryono (2017), Mardianto dan Carissa (2019),



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Dwijayani, dkk. (2019), Mariati dan Emmy (2020), dan Novandino Kurnia (2020) melakukan studi tentang pengaruh *fraud triangle* dalam mendeteksi fraud laporan financial. Dalam studinya ada beberapa variabel yang digunakan untuk mengidentifikasi *fraud* dalam laporan *financial*, antara lain: *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *effective monitoring*, *in-effective monitoring*, *rationalizations*, dan *total accruals to total assets*.

Financial stability, *financial target*, *external pressure*, dan *personal financial need* adalah dari *pressure* (tekanan). *Financial stability* merupakan suatu kondisi yang menggambarkan perusahaan dalam kondisi stabil. Suatu perusahaan dikatakan stabil secara *financial* jika dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan masa depan, bahkan kebutuhan pembiayaan mendadak. Sementara itu, *financial target* merupakan tekanan yang tidak semestinya pada manajemen untuk mencapai target *financial* yang ditetapkan oleh dewan atau manajemen, dengan faktor risiko bahwa perusahaan dapat memanipulasi laba untuk memenuhi perkiraan atau tolak ukur laba tahun sebelumnya (Budiyono, dkk., 2020).

External pressure merupakan tekanan yang tidak semestinya pada manajemen dalam memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga yang dapat menyebabkan *fraud*. Kemampuan dalam memperoleh pinjaman dari eksternal perusahaan dan kemampuan untuk mengembalikan pinjaman tersebut akan menjadi tekanan bagi manajemen. Sedangkan, *personal financial need* merupakan keadaan dimana *financial* perusahaan juga dipengaruhi oleh kondisi *financial* eksekutif perusahaan (Skousen, dkk., 2009).

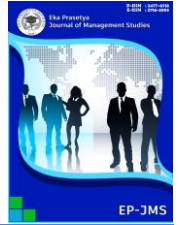
Nature of industry dan *in-effective monitoring* merupakan bagian dari *opportunity* (peluang). *Nature of industry* adalah keadaan ideal suatu perusahaan dalam suatu industri. *Nature of industry* mencerminkan status piutang perusahaan, perusahaan yang baik akan menekan dan meminimalkan piutang perusahaan dan meningkatkan pendapatan arus kas perusahaan (Skousen, dkk., 2009). Sedangkan, *in-effective monitoring* mengacu pada keadaan tidak adanya pengawasan yang efektif untuk mengawasi kinerja operasi perusahaan. *In-effective monitoring* adalah salah satu faktor yang membuat praktik fraud di suatu perusahaan dapat berjalan (Skousen, dkk., 2009).

Rationalizations adalah elemen terpenting dari *fraud* dimana pelaku mencari pembenaran atas tindakanya. *Rationalizations* adalah bagian yang sulit diukur dalam segitiga penipuan karena berkaitan dengan sikap atau karakter individu (Budiyono, dkk., 2020).



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



2. KAJIAN LITERATUR

Agency Theory (Teori Keagenan)

Agency theory menjadi dasar hubungan antara principal (pemegang saham) dengan agent (manajemen). Teori keagenan ini menunjukkan pentingnya pemisahan antara pimpinan dengan pemilik perusahaan. Pemisahan ini bertujuan untuk menciptakan efisiensi dan efektivitas dengan mempekerjakan tenaga ahli (*agent*) untuk mengelola perusahaan. Pemilik perusahaan dan *agent* memiliki kepentingan yang berbeda, yaitu memilih yaitu pemilik mengharapkan hasil yang tinggi, sedangkan *agent* mengharapkan imbalan yang besar dari hasil kinerjanya.

Adanya perbedaan kepentingan ini menimbulkan perdebatan. Perdebatan ini dapat memicu penyimpangan informasi antara dua pihak. *Agent* sebagai pihak internal memiliki data atau informasi yang lebih banyak dari pada pemilik perusahaan, karena semua yang berhubungan dengan perusahaan adalah tanggungjawab *agent*. Hal ini memicu *agent* untuk tidak memberikan semua data dalam perusahaan kepada pemilik perusahaan. Situasi ini membuka jalan bagi *agent* untuk melakukan *fraud* pada laporan *financial*. Berdasarkan teori keagenan tersebut, ditemukan, semakin banyaknya data atau informasi perusahaan yang tidak diketahui oleh pemilik perusahaan, semakin terbuka pula peluang *agent* untuk melakukan *fraud* terhadap laporan *financial*.

Work Stress Theory (Teori Stres Kerja)

Gibson, dkk. (dalam Elandi, 2016:15) menyatakan bahwa “stres merupakan kata yang berasal dari bahasa latin, yaitu “*stringere*” yang berarti keluar dari kesukaan (*draw tight*). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menggambarkan stres sebagai gangguan atau kekacauan mental serta emosional yang disebabkan oleh faktor luar. Definisi tersebut mendeskripsikan keadaan, kesengsaraan, atau pengalaman yang menunjukkan paksaan, ketegangan, tekanan, atau usaha yang kuat dan ditujukan kepada individu, organ individu, atau kekuatan mental individu

Fraud Triangle Theory (Teori Segitiga Kecurangan)

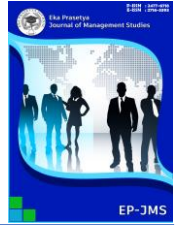
Teori segitiga kecurangan adalah teori yang pertama kali dicetuskan oleh Cressey (1953) sebagai pemikiran yang mengkaji penyebab dilakukannya *fraud*. Studi yang dilakukan Cressey ini berisi penjelasan umum tentang mengapa individu melakukan *fraud*. Penyebab munculnya *fraud* itu sendiri karena 3 keadaan. Ketiga keadaan tersebut :

1. *Pressure*



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Bagian utama dari *fraud triangle theory* adalah tekanan. Tekanan dapat menuju ke sikap yang tidak bermoral. Romeo dan Steinbart (2012) mendefinisikan tekanan sebagai dorongan atau motivasi bagi karyawan untuk melakukan *fraud*. Dorongan tersebut dapat muncul dari dirinya sendiri atau dari luar. Tekanan dapat berupa *financial* maupun *non financial*. Tekanan *financial* muncul ketika pelakunya memerlukan uang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Sedangkan, tekanan *non financial* muncul ketika individu dipaksa untuk melakukan performa yang paling baik. Performa paling baik yang dimaksud adalah performa yang dapat mengalahkan performa *financial* dari perusahaan lainnya.

2. *Opportunity*

Menurut (Aghghaleh, dkk., 2006) *fraud* tidak akan terjadi jika pelaku *fraud* tidak menemukan peluang dan peluang tersebut disebabkan karena lemah dan kurangnya pengendalian internal dalam perusahaan. Abdullahi dan Mansor (2015) berpendapat peluang untuk terjadinya *fraud* akan semakin tinggi apabila kemungkinan pelaku *fraud* tertangkap rendah.

3. *Rationalization*

Rationalizations adalah sikap atau pembenaran individu, eksekutif, atau perwakilan yang memungkinkan mereka ikut serta dalam membenarkan *fraud* pada laporan *financial*.

Fraud (Kecurangan)

Suatu tindakan yang dengan sengaja menggunakan sumber daya perusahaan secara tidak masuk akal dan salah dalam menyajikan nilai material dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi merupakan pengertian *Fraud*. Dapat dikatakan *fraud* secara hukum jika terdapat: 1) Pernyataan atau pengungkapan palsu, 2) Fakta material yang mendorong seseorang untuk bertindak dan berencana untuk menipu, 3) Ketergantungan yang dapat dibenarkan, dan 4) Adanya korban (Romney Steinbart: 2012). Menurut Albert, dkk. (dalam Elisabeth dan Wesley, 2020:207): *Fraud is a generic term and embraces all the multivarious means which human ingenuity can devise which are resorted to by one individual, to get an advantage over another by false representation. No definite and invariable rule can be laid down as a general proposition in defining. Fraud as it includes surprise, trickery, cunning, and unfair ways by which another is cheated. The only boundaries defining it are those which limit human knavery.* Artinya, *fraud* merupakan hal yang bersifat umum dan didalamnya terdapat banyak makna, disebabkan karena kecerdikan manusia yang menginginkan keuntungan lebih dari pihak tertentu dengan menyajikan informasi yang salah. Belum terdapat standar tegas yang dapat digunakan sebagai alasan untuk menguraikan *fraud* yang terdiri dari: kejutan, penipuan, kecurangan, dan tindakan yang tidak wajar yang digunakan sebagai cara untuk menipu orang lain.

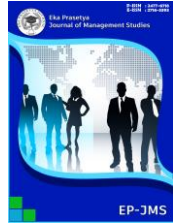
Fraudulent Financial Statement (Kecurangan Laporan Keuangan)

Fraudulent financial statement merupakan kondisi *financial* perusahaan yang didalamnya terdapat kekeliruan yang disengaja dengan perbuatan salah saji atau kelalain dari



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

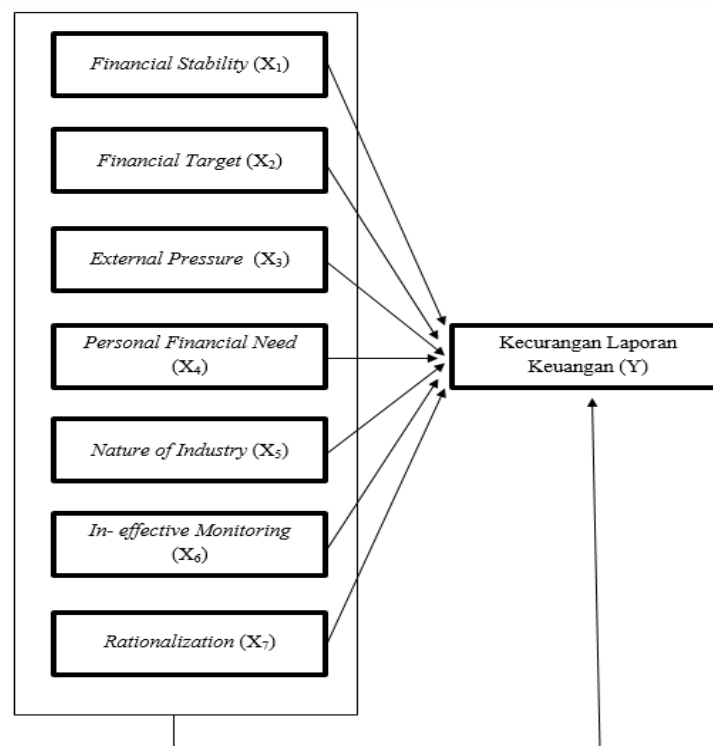
(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



jumlah atau pengungkapan yang seharusnya dalam laporan *financial* dengan tujuan menipu pemakai laporan *financial*, ACFE (*Association of Certified Fraud Examination*, 2016).

Dalam ACFE (*Association of Certified Examination*, 2016) ada 2 cara operasi yang dilakukan oleh para pelaku untuk memanipulasi laporan *financial*. Pertama, dengan menyajikan pendapatan atau *assets* perusahaan yang lebih tinggi agar kinerja *financial* perusahaan terlihat bagus, dan para klien laporan *financial* terutama investor dan kreditor semakin percaya terhadap prospek perusahaan. Kedua, pelaku manipulasi laporan *financial* dengan menyajikan pendapatan dan *assets* yang lebih rendah dari sebenarnya. Tujuannya adalah untuk mengurangi pembayaran kewajiban atau pajak ke pemerintah dan pihak lain.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini akan menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



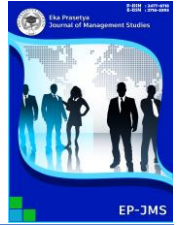
Gambar 1 Kerangka Teoritis

Ada dua variabel dalam studi ini, yaitu variabel *dependent* (terikat) dan variabel *independent* (bebas). Variabel terikat yang digunakan dalam studi ini adalah *fraud* laporan *financial*. Sementara, variabel bebas terdiri dari: 1) *Financial stability*, 2) *Financial target*, 3) *External pressure*, 4) *Personal financial need*, 5) *Nature of industry*, 6) *In-effective monitoring*, dan 7) *Rationalizations*.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



3. METODOLOGI PENELITIAN

Data dan informasi yang diperlukan dalam studi ini di akses melalui situs Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs-situs perusahaan *manufacture* yang dijadikan sampel dalam studi. Studi ini dilakukan pada Maret 2022 sampai dengan selesainya atau terpenuhinya data dan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2019:126). Laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020 menjadi populasi dalam studi ini. Alasan dibalik pemilihan laporan *financial* perusahaan *manufacture* adalah siklus bisnis dan siklus akuntansi pada perusahaan *manufacture* lebih panjang dari perusahaan lainnya sehingga potensi *fraud* dalam laporan *financial* lebih besar. Selain itu, (ACFE., 2020) mengumumkan kasus *fraud* terbanyak di Asia Pasifik terjadi di sektor *manufacture*.

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi” (Sugiyono, 2019:127). Sampel yang digunakan dalam studi ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2019:133) mengemukakan bahwa “teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pemilihan metode *purposive sampling* dalam menentukan sampel dilakukan sedemikian rupa sehingga dapat mewakili populasi dengan baik. Ada beberapa kriteria yang dijadikan tolak ukur pemilihan sampel dalam studi ini, yaitu: Perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI selama tahun 2018-2020, Perusahaan *manufacture* yang menyajikan laporan *financial* tahunan di BEI tahun 2018-2020, Perusahaan *manufacture* yang menggunakan mata uang Rupiah, Perusahaan *manufacture* yang mendapatkan laba tahun 2018-2020, Perusahaan *manufacture* yang mengungkapkan data kepemilikan saham orang dalam tahun 2018-2020.

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019:17) menyimpulkan: “Penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian serta analisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

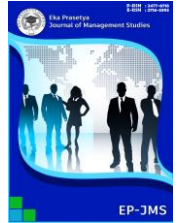
Sumber data dalam studi ini berasal dari data sekunder. “Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak langsung dari sumber asli atau pihak pertama” (Sugiyono, 2019:194). Laporan *financial* tahunan perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020 pada situs www.idx.co.id, menjadi data skunder yang digunakan dalam studi ini.

Teknik pengumpulan data dalam studi ini adalah dokumentasi dengan mengumpulkan informasi berupa laporan *financial* perusahaan *manufacture* yang akan digunakan untuk



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



menghitung *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *in-effective monitoring*, dan *rationalizations* dalam mendeteksi fraudapada laporan *financial*. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), buku, artikel, serta tulisan lain yang berhubungan dengan studi menjadi tempat pengambilan data dalam studi ini.

Teknik analisis data yang dapat dilakukan ada empat, yaitu: analisis kualitatif, kuantitatif, statistik deskriptif dan inferensial, serta statistik parametrik dan nonparametrika. Studi ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis regresi linear berganda dipilih peneliti karena mampu menyimpulkan secara langsung pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* secara personal maupun kelompok. Pengelolaan metode analisis regresi linear berganda ini dilakukan dengan bantuan alat statistik SPSS (*Statistical Package For The Social Science*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel

Populasi yang digunakan dalam studi ini adalah perusahaan *manufacture* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah melewati tahap penyeleksian sampel, diperoleh 39 perusahaan yang memenuhi kriteria. Dengan demikian, jumlah sampel yang menjadi objek studi ini sebanyak 117 (39 perusahaan x 3 tahun). Berikut ini tabel rincian penentuan sampel yang digunakan:

Tabel 4.1
Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

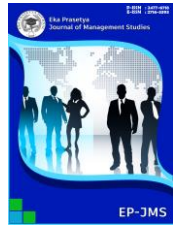
No.	Kriteria	Akumulasi
	Populasi: Perusahaan <i>manufacture</i> yang tercatat di BEI	195
	Pengambilan sampel berdasarkan kriteria <i>purposive sampling</i>	
1.	Perusahaan <i>manufacture</i> yang tidak tercatat di BEI secara berturut-turut tahun 2018-2020.	(30)
2.	Perusahaan <i>manufacture</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan tahunnya di BEI tahun 2018-2020.	(10)
3.	Perusahaan <i>manufacture</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah.	(28)
4.	Perusahaan <i>manufacture</i> yang tidak mendapatkan laba selama tahun 2018-2020.	(50)

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2022



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam studi ini dilakukan untuk menggambarkan karakteristik variable-variabel dalam studi seperti nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Hasil analisis tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Fscore	117	-16.44	5.69	3.56	.0304	1.65283
ACHANGE	117	-.20	.76	12.97	.1109	.15924
ROA	117	.00	2.10	9.62	.0822	.19446
LEV	117	.09	.78	45.28	.3870	.16330
OSHIP	117	.00	.94	22.62	.1933	.25191
RECEIVABLE	117	-.21	3.40	4.32	.0369	.32226
BDOUT	117	.29	.67	48.15	.4115	.09241
AUDCHANGE	117	0	1	12	.10	.305
Valid N (listwise)	117					

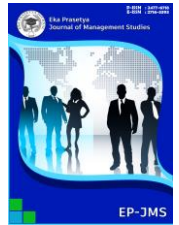
Sumber: Output SPSS, 2022

- Berdasarkan tabel 4.2 diatas, variabel-variabel studi dapat dideskripsikan sebagai berikut:
1. Variabel *dependent*, kecurangan laporan keuangan yang diukur dengan indikator *Fscore* menunjukkan nilai minimum sebesar -16.44, nilai maksimum 5.69, mean 0.304, dan nilai standar deviasi 1.65283.
 2. Variabel *independent*, *financial stability* diukur dengan indikator *ACHANGE*. Berdasarkan 117 sampel yang diteliti dapat dilihat nilai minimum sebesar -0.20, nilai maksimum 0.76, *mean* 0.1109, dan nilai standar deviasi 0.15924.
 3. Variabel *independent*, *financial target* yang diukur dengan indikator *ROA* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum 2.10, mean 0.0822, serta standar deviasi 0.19446.
 4. Variabel *independent*, *external pressure* yang diukur dengan indikator *LEV* dan menggunakan 117 sampel studi menunjukkan nilai minimum sebesar 0.09, nilai maksimum 0.78, *mean* 0.3870, dan standar deviasi 0.16330.
 5. Variabel *independent*, *personal financial need* yang diukur dengan indikator *OSHIP* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.00, nilai maksimum 0.94, mean 0.1933, dan standar deviasi 0.25191.
 6. Variabel *independent*, *nature of industry* yang diukur dengan indikator *RECEIVABLE* menunjukkan nilai minimum sebesar -0.21, nilai maksimum 3.40, *mean* 0.369, dan standar deviasi 0.32226.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



7. Variabel *independent, in-effective monitoring* yang diukur dengan indikator *BDOUT* menunjukkan nilai minimum sebesar 0.29, nilai maksimum 0.67, mean 0.4115, dan standar deviasi 0.9241.
8. Variabel *independent, rationalizations* diukur dengan indikator *AUDCHANGE*. Berdasarkan 117 sampel yang digunakan dalam studi ini ditemukan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum 1, mean 0.10, dan standar deviasi 0.305.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil untuk pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:
Sebelum Trimming Data Outlier

Tabel 4.3

Hasil Uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.51773600
Most Extreme Differences	Absolute		.248
	Positive		.248
	Negative		-.177
Test Statistic			.248
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			<.001
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.		.000
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.000
		Upper Bound	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Output SPSS, 2022

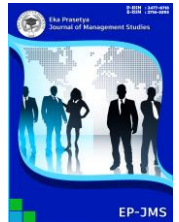
Sebelum mengalami *trimming*, ditemukan data *outliers*. Data yang menyimpang terlalu jauh dari data yang lainnya dalam suatu rangkaian data (pencilan) disebut *outliers*. Adanya data *outliers* ini akan membuat analisis terhadap serangkaian data menjadi bias atau tidak mencerminkan fenomena yang sebenarnya. Dengan ditemukannya data *outliers*, maka diperlukan *trimming* pada variabel *dependent* (kecurangan laporan keuangan). *Trimming* data itu sendiri merupakan penghapusan data *outliers* atau data ekstrim yang dapat menyebabkan data tidak berdistribusi normal.

Setelah Trimming Data Outlier



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Tabel 4.4
Hasil Uji Non-Parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			86
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		.72162591
Most Extreme Differences	Absolute		.067
	Positive		.063
	Negative		-.067
Test Statistic			.067
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		.447
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.434
		Upper Bound	.459

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 926214481.

Sumber: Output SPSS, 2022

Uji Multikolinearitas

Hasil untuk pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model		Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
1	(Constant)			Tidak terjadi Multikolinearitas
	ACHANGE	.805	1.243	Tidak terjadi Multikolinearitas
	ROA	.722	1.385	Tidak terjadi Multikolinearitas
	LEV	.715	1.398	Tidak terjadi Multikolinearitas
	OSHIP	.783	1.277	Tidak terjadi Multikolinearitas
	RECEIVABLE	.972	1.029	Tidak terjadi Multikolinearitas
	BDOUT	.881	1.135	Tidak terjadi Multikolinearitas
	AUDCHANGE	.944	1.060	Tidak terjadi Multikolinearitas

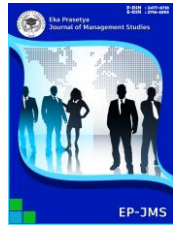
a. Dependent Variable: FScore

Sumber: Output SPSS, 2022



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa bahwa seluruh variabel independent menunjukkan nilai tolerance > 0.10 dan nilai VIF < 10 , yang artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi studi ini.

Uji Autokorelasi

Hasil untuk pengujian autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.630 ^a	.397	.343	.75331	1.868

a. Predictors: (Constant), AUDCHANGE, RECEIVABLE, OSHIP, BDOUT, ACHANGE, ROA, LEV

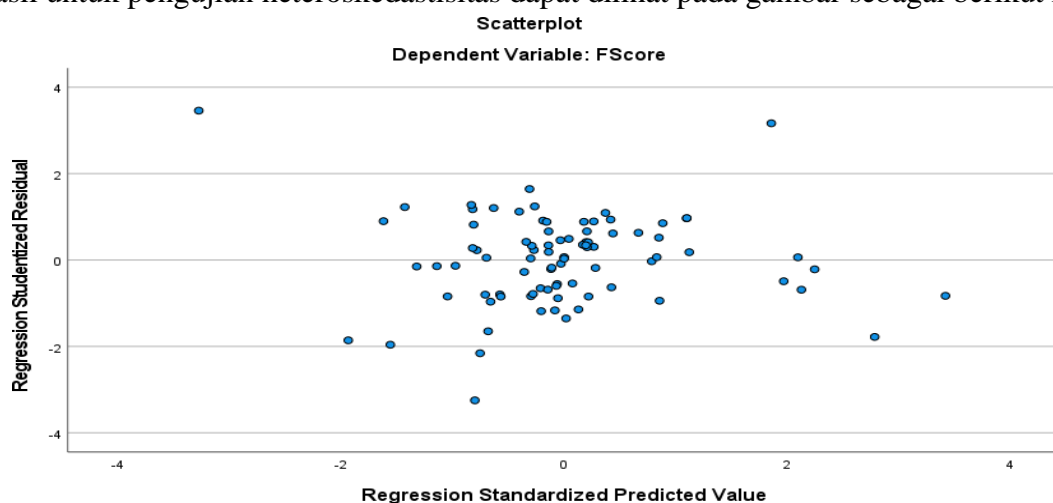
b. Dependent Variable: Fscore

Sumber: Output SPSS, 2022

Berdasarkan hasil tersebut, ditemukan hasil uji autokorelasi dengan uji Durbin- Watson (DW) sebesar 1.868. Dengan demikian nilai statistik Durbin- Watson (DW) terletak di antara 1 dan 3, yaitu $1 < 1.768 < 3$, sehingga hipotesis non-autokorelasi diterima. Dengan demikian, tidak ditemukan gejala autokorelasi pada residual.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil untuk pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini:



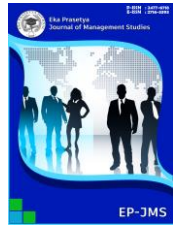
Gambar 2 Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Output SPSS, 2022



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Berdasarkan grafik scatterplot diketahui tidak ditemukannya peristiwa heteroskedastisitas pada model regresi karena titik-titik pada grafik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola yang jelas atau teratur.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil untuk pengujian analisis regresi linear berganda dapat dilihat yaitu:

Tabel 4.7

Persamaan Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.094	.510		-4.104	<.001
	ACHANGE	3.072	.552	.545	5.564	<.001
	ROA	1.044	1.888	.057	.553	.582
	LEV	-.650	.599	-.113	-1.084	.281
	OSHIP	-.073	.351	-.021	-.207	.837
	RECEIVABLE	-3.878	1.329	-.260	-2.918	.005
	BDOUT	.777	.902	.081	.861	.392
	AUDCHANGE	-.444	.261	-.154	-1.701	.093

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel 4.7 diatas, dapat ditemukan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$FSCORE = 3.072ACHANGE + 1.044ROA - 0.650LEV - 0.730SHIP - 3.878RECEIVABLE + 0.777BDOUT - 0.444AUDCHANGE - 2.094 + \epsilon$$

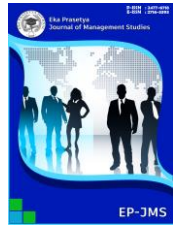
Dari tabel 4.7 dapat disimpulkan:

1. Nilai koefisien regresi *ACHANGE* sebesar 3.072, menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 satuan, maka potensi *fraud* laporan financial akan naik 3.072 dengan anggapan variabel independent lainnya bersifat tetap.
2. Nilai koefisien regresi *ROA* sebesar 1.044, menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 satuan, maka potensi *fraud* laporan financial akan naik 1.044 dengan anggapan variabel independent lainnya bersifat tetap.
3. Nilai koefisien regresi *LEV* sebesar -0.650, menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 satuan, maka potensi *fraud* laporan financial akan turun 0.650 dengan anggapan variabel independent lainnya bersifat tetap.
4. Nilai koefisien regresi *OSHIP* sebesar -0.073, menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 satuan, maka potensi *fraud* laporan financial akan turun 0.073 dengan anggapan variabel independent lainnya bersifat tetap.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



5. Nilai koefisien regresi *RECEIVABLE* sebesar -3.878, menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 satuan, potensi *fraud* laporan financial akan turun 3.878 dengan anggapan variabel independent lainnya bersifat tetap.
6. Nilai koefisien regresi *BDOUT* sebesar -0.777, menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 satuan, maka potensi *fraud* laporan financial akan turun 0.777 dengan anggapan variabel independent lainnya bersifat tetap.
7. Nilai koefisien regresi *AUDCHANGE* sebesar -0.444, menunjukkan setiap adanya kenaikan 1 satuan, maka potensi *fraud* laporan financial akan turun 0.444 dengan asumsi variable independent lainnya bersifat tetap.

Koefisien Determinasi

Hasil untuk pengujian koefisien determinasi dapat dilihat yaitu:

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.630 ^a	.397	.343	.75331

a. Predictors: (Constant), AUDCHANGE, RECEIVABLE, OSHIP, BDOUT, ACHANGE, ROA, LEV

b. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Output SPSS, 2022

Dari tabel 4.8 diketahui nilai R² sebesar 0.397. Hal ini menunjukkan *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *in-effective monitoring*, dan *rationalizations* dapat menjelaskan potensi *fraud* laporan *financial* sebesar 39.7% dan sisanya sebesar 60.3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam studi ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian Parsial (Uji-t)

Hasil pengujian hipotesis secara parsial (Uji-t) dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Parsial
Coefficients^a

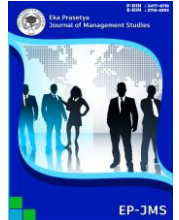
a. Dependent Variable: log10.y

Coefficients^a



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.094	.510		-4.104	<.001
	ACHANGE	3.072	.552	.545	5.564	<.001
	ROA	1.044	1.888	.057	.553	.582
	LEV	-.650	.599	-.113	-1.084	.281
	OSHIP	-.073	.351	-.021	-.207	.837
	RECEIVABLE	-3.878	1.329	-.260	-2.918	.005
	BDOUT	.777	.902	.081	.861	.392
	AUDCHANGE	-.444	.261	-.154	-1.701	.093

a. Dependent Variable: Ln_Y

Sumber: Output SPSS, 2022

2

:

X

✓

f_x

=TINV(A2;D2)

A	B	C	D	E
Nilai Profitabilitas	N (Sampel)	k (Variabel Independen)	Df	Ttabel
0.05	117	7	110	1.98177

Gambar 3

Perhitungan ttabel Dengan Rumus TINV Pada Microsoft Excel

Dari gambar diatas diketahui nilai ttabel pada $\alpha = 0.05$ dan Df = 110 adalah 1.982.

Dapat disimpulkan:

H1: Financial stability berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018- 2020

Uji t pada stabilitas keuangan yang diukur dengan *ACHANGE* memiliki nilai signifikansi sebesar < 0.001 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.001 < 0.05$) dan jika dilihat dari nilai thitung (5.564) yang lebih besar dari ttabel (1.982), maka stabilitas keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan financial pada tingkat signifikansi 5%, sehingga **H1 diterima**.

H2: Financial target berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020

Uji t pada variabel target keuangan yang diukur dengan *ROA* memiliki nilai perolehan sebesar 0.582 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.582 > 0.05$) dan jika dilihat dari nilai thitung (0.553) yang lebih kecil dari ttabel (1.982), maka target keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan financial pada tingkat signifikansi 5%, sehingga **H2 ditolak**.

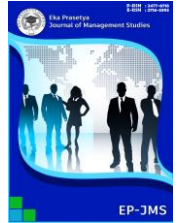
H3: External pressure berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020

Uji t pada variabel tekanan eksternal yang diukur dengan *LEV* memiliki nilai perolehan sebesar 0.281 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.281 > 0.05$) dan jika dilihat dari nilai thitung (-1.084)



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



yang lebih kecil dari ttabel (1.982), maka tekanan eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan *financial* pada tingkat signifikansi 5%, sehingga **H3 ditolak**.

H4: *Personal financial need* berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018- 2020

Uji t pada variabel *personal financial need* yang diukur dengan *OSHIP* memiliki nilai perolehan sebesar 0.837 yang lebih besar dari 0.05 ($0.837 > 0.05$) dan jika dilihat dari nilai thitung (-0.207) yang lebih kecil dari ttabel (1.982), maka kebutuhan keuangan pribadi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan *financial* pada tingkat signifikansi 5%, sehingga **H4 ditolak**.

H5: *Nature of industry* berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018- 2020

Uji t pada variabel *nature of industry* yang diukur dengan *RECEIVABLE* memiliki nilai perolehan sebesar 0.005 yang berarti lebih kecil dari 0.05 ($0.005 < 0.05$) dan jika dilihat dari nilai thitung (-2.918) yang lebih besar dari ttabel (1.982), maka sifat industri memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan *financial* pada tingkat signifikansi 5%, sehingga **H5 diterima**.

H6: *In-effective monitoring* berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018- 2020

Uji t pada variabel *in-effective monitoring* yang diukur dengan *BDOUT* memiliki nilai perolehan 0.392 yang lebih besar dari 0.05 ($0.397 > 0.05$) dan jika dilihat dari nilai thitung (0.861) yang lebih kecil dari ttabel (1.982), maka pengawasan yang tidak efektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan *financial* pada tingkat signifikansi 5%, sehingga **H6 ditolak**.

H7: *Rationalizations* berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018- 2020

Uji t pada variabel *rationalizations* yang diukur dengan *AUDCHANGE* memiliki nilai perolehan 0.093 yang berarti lebih besar dari 0.05 ($0.093 > 0.05$) dan jika dilihat dari nilai thitung (-1.701) yang lebih kecil dari ttabel (1.982), maka *rationalizations* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraud* laporan *financial* pada tingkat signifikansi 5%, sehingga **H7 ditolak**.

Uji Serempak (Uji-F)

Hasil pengujian hipotesis secara simultan (Uji-F) dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut :

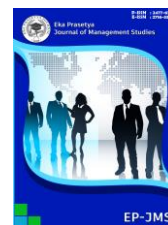
Tabel 4.10
Uji Simultan
ANOVA^a

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29.105	7	4.158	7.327	<.001 ^b
	Residual	44.263	78	.567		
	Total	73.368	85			



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



- Dependent Variable: Ln_Y
 - Predictors: (Constant), AUDCHANGE, RECEIVABLE, OSHIP, BDOOUT, ACHANGE, ROA, LEV
- Sumber: Output SPSS, 2022

F2 : \times \checkmark f_x =FINV(A2;D2;E2)						
	A	B	C	D	E	F
	Nilai Profitabilitas	N (Sampel)	k (Variabel Independen)	Df1	Df2	Ftabel
1						
2	0.05	117	7	6	114	2.1790999

Gambar 3

Perhitungan Ftbl dengan Rumus FINV dalam Microsoft Excel

Dari gambar 3 diketahui nilai Ftbl pada $\alpha = 0.05$ dan Df1 = 6 (k-1), dan Df2 = 114 (N-k) adalah 2.18.

Dari tabel 4.10 diketahui nilai probabilitas (Sig.) < 0.001 lebih kecil dari 0.05, maka *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *in-effective monitoring*, dan *rationalizations (independent)* secara simultan berdampak terhadap variabel kecurangan laporan keuangan (*dependent*).

Dari gambar 3 nilai Fhitung (7.327) dengan Ftbl (2.18), maka diperoleh Fhitung lebih besar dari Ftbl (7.327 > 2.18), maka secara simultan *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *in-effective monitoring*, dan *rationalizations* (variabel independent berdampak signifikan terhadap *fraud* laporan financial sehingga **H8 diterima**.

H8 : *Financial stability*, *financial target*, *external pressure*, *personal financial need*, *nature of industry*, *in-effective monitoring*, dan *rationalizations* berpengaruh terhadap *fraud* dalam laporan keuangan perusahaan *manufacture* yang tercatat di BEI tahun 2018-2020.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan studi tersebut, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Variabel *financial stability* (ACHANGE) secara parsial terbukti berdampak positif terhadap *fraud* laporan *financial*, sehingga H1 diterima.

Variabel *financial target* (ROA) secara parsial terbukti tidak berdampak positif terhadap *fraud* laporan *financial*, sehingga H2 ditolak.

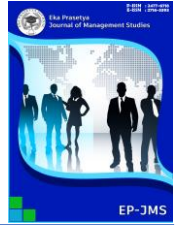
Variabel *nature of industry* (LEV) secara parsial terbukti tidak berdampak positif terhadap *fraud* laporan *financial*, sehingga H3 ditolak.

Variabel *personal financial need* (OSHIP) secara parsial terbukti tidak berdampak positif terhadap *fraud* laporan financial, sehingga H4 ditolak.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



Variabel *nature of industry (RECEIVABLE)* secara parsial terbukti berdampak positif terhadap *fraud* laporan *financial*, sehingga H5 diterima.

Variabel *in-effective monitoring (BDOUT)* secara parsial terbukti tidak berdampak positif terhadap *fraud* laporan *financial*, sehingga H6 ditolak.

Variabel *rationalizations (AUDCHANGE)* secara parsial terbukti tidak berdampak positif terhadap *fraud* laporan *financial*, sehingga H7 ditolak.

Variabel *financial stability, financial target, external pressure, personal financial need, nature of industry, in-effective monitoring*, dan *rationalizations* secara simultan berdampak signifikan terhadap *fraud* laporan *financial*, terbukti dengan nilai probabilitas (Sig) < 0.001 lebih kecil dari 0.05, sehingga H8 diterima.

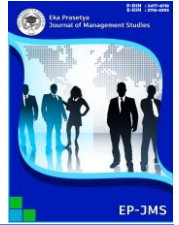
DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, R. dan Mansor, N. 2015. Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory. Understanding The Convergent and Divergent For Future Research. International Journal of Academic Research In Accounting, Finance and Management Sciences. 5 (4): 38-45
- Aghghaleh, S. F, dkk. 2016. Detecting Financial Statement Frauds in Malaysia: Comparing The Abilities of Beneish and Dechow Models. Asian Journal of Accounting and Governance. Vol 7: 57-65.
- Albrecht, S. W., Chad., A. O., Conan, A. C., dan Zimbelman F. Mark. 2014. Fraud Examination Fifth Edition. dalam Elisabeth, Duma Megaria dan Wesly Simanjuntak (2020). Analisis Review Pendeteksian Kecurangan (Fraud). Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist. Jakarta: Universitas Methodist Indonesia.
- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA). 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Accounting Standards (SAS) No. 99.
- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA). 2002. Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. Statement on Accounting Standards (SAS) No. 99. dalam Susanti, Yayuk Andri. 2014. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Andayani, T.D. 2010. Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba. dalam Mariati dan Emmy Indrayani. 2020. Fraud Triangle Analysis In Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Score Model. Jakarta: Universitas Gunadarma.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

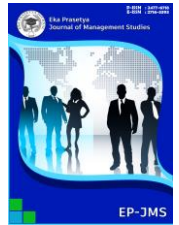


- Arens, dkk. 2011. Auditing an Integrated Approach 7th Edition. Upper Saddle River, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2016. Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse. <https://www.ACFE.com/report-to-the-nations/2016/>.
- Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). 2020. Report to The Nation 2020 Global Study on Occupational Fraud and Abuse. <https://www.acfe.com/report-to-the-nations/2020/>.
- Bank Indonesia. 2022. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/ikhtisar/default.aspx#floating-2>.
- Boynton, William C. Johnson, dkk., 2001. Modern Auditing Edisi Ketujuh Jilid 2. dalam dalam Susanti, Yayuk Andri. 2014. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Budiyono, Iwan, dan Melati Sari Dewi Arum. 2020. Determinants In Detecting Fraud Triangle of Financial Statement On Companies Registered In Jakarta Islamic Index (JII). Journal of Islamic Accounting and Finance Research. Vol. 2 (1).
- Cressey, D.R. 1953. Other People's Money: A Study in the Social Psychology of Embezzlement. New Jersey: Patterson Smith.
- Cooper, dkk. 2013. dalam Elandi, Kharisma. 2016. Analisis Fraud Triangle untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Go Public Non Perbankan dan Jasa Keuangan Tahun 2012-2015. Skripsi. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Dechow, P. M., Ge, W., Larson, C. R., & Sloan, R. G. 2009. Predicting Material Accounting Misstatement. Contemporary Accounting Research, 28(1), 17-82. <https://doi.org/10.1111/j.1911-3846.2010.01041>.
- Dwijayani, Septia, dkk. 2019. Analisis Fraud Triangle untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. 1 (1): 445-458.
- European Central Bank. 2016. <https://www.ecb.europa.eu/home/html/index.en.html>. Field, A. 2009. Menemukan Statistik Menggunakan SPSS. Edisi Ke-3. London: Sage Publications Ltd.
- Ghazali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gibson, dkk. 2020. Organizations Behaviour, Structure and Process. dalam Elandi, Kharisma. 2016. Analisis Fraud Triangle untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)

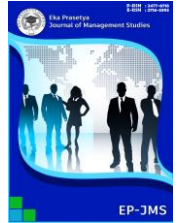


- Keuangan Pada Perusahaan Go Public Non Perbankan dan Jasa Keuangan Tahun 2012-2015. Skripsi. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Haryono, dan Eko Mukhlis. 2017. Analisis Fraud Triangle dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). 2022. Standar Audit 240 (Revisi 2021) Tanggungjawab Auditor Terkait Dengan Kecurangan Dalam Suatu Audit Atas Laporan Keuangan. <https://iapi.or.id/standar-profesional-akuntan-publik/>.
- Jensen, Michael C., dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. dalam Elandi, Kharismaa 2016. Analisis Fraud Triangle untuk Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Go Public Non Perbankan dan Jasa Keuangan Tahun 2012- 2015. Skripsi. Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2020. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Kurnia, Novandino. 2020. Analisis Fraud Triangle Sebagai Pendekatan Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi 4 (1): 1-22.
- Mardianto, dan Carissa. 2019. Analisis Pengaruh Fraud Triangle dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Jurnal Benefita. 4 (1): 87-10.
- Mariati dan Emmy Indrayani. 2020. Fraud Triangle Analysis In Detecting Fraudulent Financial Statement Using Fraud Score Model. Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis 25 (1): 29-41.
- Menteri Keuangan. 2007. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2007 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Menteri Keuangan. 2008. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 17/KMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Jakarta.
- Priantara. 2013. Fraud Auditing and Investigationa dalam Ulfa, M., dkk. 2017. Pengaruh Fraud Pentagon dalam Mendeteksi Fraudulent Financial Reporting. Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi 5 (1): 399-418.



Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya

(Eka Prasetya Journal of Management Studies)



- Richardson, S. A., Sloan, R. G., Soliman, M. T., dan Tuna, I. (2005). Accrual Reliability, Earnings Persistence, and Stock Prices. *Journal of Accounting and Economics*. 39 (3): 437-485.
- Romney, M.B., dan Steinbart, P. J. 2012. *Accounting Information Systems* 12th. London: Pearson Education Limited.
- Skousen, C. J., K. R. Smith, dan C.J. Wright. 2009. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS no. 99. *Journal of Corporate Governance and Firm Performances*, Vol 13: 53-81.
- Skousen, C. J., dan Twedt, B. J. 2009. *Fraud in Emerging Markets: A Cross Country Analysis*.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Summer, S. L. dan Sweeney, J. T. 1998. Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading : An Empirical Analysis. dalam Nainggolan, Hazel Sharon dan Harman Malau. *Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2019*. 2020. Bandung: Universitas Advent Indonesia.
- Susanti dan Tarigan. 2013. Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*. Vol 13 (1): 803-832.
- Susanti, Dewi. 2018. The Analysis of Triangle Fraud Factors to Fraudulent Financial Statement (Empirical Study on Manufacturing Company Registered in Indonesia Stock Exchange Year 2012-2014). *Vola* 1 (1): 18-25.
- Suyanto. 2009. Evidence from Statement on Auditing Standard No. 99. *Gajah Mada International Journal of Business*. 11(1): 117-144.
- Wahyuni dan Gideon Setyo Budi Witjaksono. 2017. Fraud Triangle Sebagai Pendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 21 (1): 47-61.

www.idx.co.id.

www.eddyelly.com.